

Warta

Gereja Bethany Sydney

Edisi 381

9 AGUSTUS 2026



Successful **BETHANY** Families

PERSEMBAHAN

Sebenarnya ini adalah beban yang sangat berat buat saya untuk menulis surat redaksi dengan judul di atas. Bukannya kenapa, saya kuatir dengan keamanan saya, jangan-jangan saya bakal dilempar batu kalau Anda bertemu saya di Gereja. Namun bagaimanapun juga, saya memberanikan diri untuk menuliskannya. Ini karena di Bethany Sydney tidak ada kantong persembahan yang diedarkan, jadi persembahan yang diberikan adalah atas kesadaran masing-masing jemaat. Wah, ini sepertinya adalah kabar gembira, bukan begitu?

Jadi begini, hanya karena Gereja kita tidak “mengharuskan” memberi persembahan, jangan jadi senang karena kita merasa tidak perlu keluar uang dan bisa “menghemat biaya”. Kalau kita membaca **Imamat 26:31**, kita akan mendapati hukuman yang diberikan Tuhan atas bangsa Israel, “Kota-kotamu akan Kubuat menjadi reruntuhan dan tempat-tempat kudusmu akan Kurusakkan dan **Aku tidak mau lagi menghirup bau persembahanmu yang menyenangkan.**”

Tuhan tidak mau lagi menerima persembahan dari umatNya. Saya sangat menyarankan agar Anda juga menilik ayat-ayat sebelumnya mulai dari ayat **14**, karena Anda akan mendapati bahwa Tuhan melipat gandakan hukuman 7 kali lebih berat sampai 4 kali, yaitu di ayat 18, 21, 23, dan 28. Artinya, hukuman yang disebutkan dalam ayat 31 termasuk dalam golongan hukuman terakhir dan terberat yang diberikan Tuhan kepada bangsa Israel. Termasuk di dalam golongan hukuman terberat itu adalah Allah menolak persembahan kita!

Perpuluhan juga sama. Banyak orang yang tidak mau memberikan perpuluhan dengan berbagai dasar pemikiran. “*Perpuluhan kan Perjanjian Lama, sedangkan kita hidup di Perjanjian Baru. Jadi tidak berlaku lagi,*” begitu salah satu dalih yang umum. Artinya, perpuluhan sudah tidak perlu lagi dilakukan. Benarkah demikian? Begini saja,

sebagai orang Kristen, bukankah kita percaya kepada apa yang dikatakan Yesus? **Matius 23:23** mencatat perkataan Yesus, “*Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab **persepuluhan** dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: **keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.***” Apa yang dimaksudkan Yesus dengan *yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan*? Artinya, persepuluhan dari selasih dan kawan-kawannya itu memang harus dilakukan, tapi yang lain jangan diabaikan, yaitu keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan. Nah, Anda bisa melihat sendiri bahwa Yesus tidak membatalkan perpuluhan, bukan?

Saya mengerti bahwa perpuluhan ini adalah satu hal yang menjadi bahan cemoohan karena begitu banyaknya Gereja yang megah dan juga glamornya hidup para hamba Tuhan kadang hampir tidak bisa dibedakan dengan artis. Namun ketika saya memberi, saya bukan memberi untuk Gereja ataupun untuk hamba Tuhan. Saya hanya melakukan bagian saya memberi untuk Tuhan, melalui Gereja dimana saya berjemaat. Bagaimana Gereja mengelola persembahan jemaat, itu adalah urusan dan tanggung jawab mereka kepada Tuhan.

Melalui surat redaksi ini, saya benar-benar bukan bertujuan untuk menakut-nakuti Anda supaya Anda memberi persembahan. Anda sendiri tahu bahwa saya hanyalah seorang jemaat biasa yang diberi kesempatan untuk menulis di Warta Jemaat. Jadi surat redaksi yang saya tulis ini benar-benar datang dari seorang jemaat biasa dan untuk rekan sesama jemaat pula. Dan menurut saya, kalau kita tidak memberi persembahan, termasuk perpuluhan, resikonya justru ada pada kita. Oleh karena itu, selama ada kesempatan untuk memberi persembahan dan perpuluhan, *my friend*, lakukanlah itu untuk Tuhan.

Tuhan Yesus Memberkati

Jimmy Tjandra

RENUNGANMINGGU

SŌZŌ

Ps. Andri Wihandono

Minggu, 2 Agustus 2026



Dalam perjalanan menuju Yerusalem melalui perbatasan Samaria dan Galilea, Yesus bertemu sepuluh orang penderita kusta yang hidup terasing dari masyarakat. Mereka berdiri dari kejauhan dan berteriak, *"Yesus, Guru, kasihanilah kami!"* (Lukas 17:13)

Menariknya, mereka tidak secara langsung meminta kesembuhan, tetapi hanya memohon belas kasihan dan mereka mengakui Yesus sebagai Guru yang memiliki otoritas tertinggi dan menaruh harapan penuh kepada-Nya.

Yesus tidak langsung menyembuhkan mereka, melainkan memerintahkan mereka untuk pergi memperlihatkan diri kepada imam-imam. Pada saat itu mereka semua masih menderita kusta, sehingga perintah tersebut tampak tidak masuk akal.

Alkitab mencatat bahwa ketika mereka sedang berjalan, mereka menjadi tahir. Dari sini kita belajar bahwa mukjizat dapat terjadi di tengah proses ketaatan. Iman bukanlah baru percaya ketika hasil sudah terlihat, tetapi tetap melangkah meskipun keadaan belum berubah. Tuhan tetap bekerja sekalipun kita belum melihat tandanya.

Dari sepuluh orang yang disembuhkan, hanya satu yang kembali kepada Yesus untuk memuliakan Allah dan mengucapkan syukur. Orang ini adalah seorang Samaria, suatu komunitas yang dipandang rendah oleh orang Yahudi.

Kesembilan orang lainnya kemungkinan tetap bersyukur di dalam hati, tetapi tidak sampai membuat mereka untuk kembali kepada Sang Pemberi mukjizat. Ada perbedaan antara merasa bersyukur dan mengungkapkan rasa syukur. Hati yang benar-benar mengenal Yesus akan kembali kepada-Nya untuk memuliakan-Nya.

Kisah ini bukan hanya berbicara tentang rasa syukur, tetapi

juga tentang pengenalan akan Yesus. Kesembilan orang melanjutkan perjalanan mereka kepada imam-imam sesuai tradisi hukum Taurat, sedangkan satu orang Samaria menyadari bahwa Imam yang sejati ada di belakangnya, yaitu Yesus sendiri. Ia memilih kembali kepada Kristus, berbeda dengan sembilan kawannya yang lain. Hal ini mengingatkan setiap orang percaya agar tidak hanya mengikuti tradisi atau kebiasaan rohani, tetapi agar memiliki hubungan yang hidup dan intim dengan Yesus.

Ketika Yesus berkata, "Imanmu telah menyelamatkan engkau," kata "menyelamatkan" berasal dari bahasa Yunani *sozo*, yang berarti selain menyelamatkan juga menyembuhkan dan memulihkan secara utuh ke kondisi semula, baik jasmani maupun rohani.

Sepuluh orang menerima kesembuhan fisik, tetapi hanya satu yang mengalami keselamatan rohani karena ia kembali kepada Yesus dalam iman dan ucapan syukur.

Sebagai pengikut Kristus, kita harus terus berjalan dalam ketaatan dan percaya bahwa Tuhan tetap bekerja di tengah proses. Jangan sampai kita menjadi seperti sembilan orang yang hanya mau menikmati berkat.

Setiap orang percaya dipanggil menjadi seperti satu orang Samaria yang kembali kepada Yesus dengan hati yang penuh syukur. Jangan sampai berkat Tuhan membuat kita melupakan Sang Pemberi berkat.

Iman yang sejati selalu diwujudkan melalui ketaatan, penyembahan dan ucapan syukur kepada Kristus, yang memberikan pemulihan dan keselamatan bagi setiap orang yang datang kepada-Nya.

Tuhan Yesus memberkati.

RENUNGANMINGGU

WHO'S YOUR GOD?

Ps. Brilianti Inglie
Minggu, 2 Agustus 2026



Hakim-Hakim 17:6

"Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri."

Kisah Mika dalam Hakim-Hakim 17 menggambarkan keadaan rohani bangsa Israel ketika Tuhan tidak lagi ditempatkan sebagai Raja dalam kehidupan mereka. Kalimat "tidak ada raja di Israel" bukan hanya berbicara tentang tidak adanya pemimpin politik, tetapi juga menunjukkan bahwa manusia tidak lagi mengakui Tuhan sebagai Raja. Akibatnya, setiap orang menentukan sendiri apa yang dianggap benar.

Mika sebenarnya terlihat sebagai orang yang rohani. Ia mempunyai tempat ibadah, membuat efod dan terafim, bahkan mengangkat imam bagi dirinya sendiri. Masalahnya, semua itu dilakukan menurut caranya sendiri, bukan menurut ketetapan Tuhan. Ia masih memakai nama Tuhan, tetapi membangun sistem ibadah berdasarkan keinginannya sendiri.

1. IBADAH YANG TERLIHAT BENAR BELUM TENTU BENAR

Bahaya terbesar dalam kehidupan rohani bukan hanya ketika seseorang meninggalkan Tuhan, tetapi ketika seseorang masih beribadah kepada Tuhan namun mulai memilih bagian firman yang sesuai dengan keinginannya sendiri.

Kita senang mendengar firman tentang berkat, kemenangan, pemulihan dan keberhasilan, tetapi bagaimana ketika firman Tuhan menegur dosa, meminta kita mengampuni, bertobat, menyangkal diri, atau meninggalkan kebiasaan yang salah?

2. TUHAN HARUS MENJADI PUSAT

Firman Tuhan bukan seperti makanan prasmanan yang boleh kita pilih sesuka hati. Kalau kita hanya menerima firman yang "manis" tetapi menolak firman yang mengoreksi, kehidupan rohani kita tidak akan sehat.

Dunia berkata, *"Ikuti hatimu,"* *"Yang penting kamu bahagia,"* tetapi Yesus mengajarkan sesuatu yang berbeda. Di taman Getsemani Yesus berkata **"Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."**

Kekristenan bukan tentang meminta Tuhan mengikuti rencana kita, tetapi menyerahkan hidup agar kita mengikuti rencana Tuhan.

3. JADILAH PELAKU FIRMAN

Yakobus 2:17 berkata bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Kehidupan kita dikenal melalui buahnya. Kasih terlihat ketika kita menghadapi orang yang sulit dikasihi. Kesabaran terlihat ketika kita berada dalam tekanan. Sukacita terlihat ketika keadaan tidak menyenangkan.

Sering kali justru melalui musim sulit, Tuhan sedang menumbuhkan buah Roh dalam kehidupan kita.

Menurut **Yakobus 1:23-24**, firman Tuhan seperti cermin, Jangan memakai firman sebagai kaca pembesar untuk mencari kesalahan orang lain. Gunakan firman sebagai cermin dan bertanyalah:

"Tuhan, apa yang perlu Engkau ubah dalam hidupku?"

Pada akhirnya pertanyaannya adalah: **SIPAKAH TUHANMU?**

Siapa yang duduk di atas takhta kehidupan kita: Tuhan atau ego kita sendiri?

Penyembahan sejati bukan hanya mengangkat tangan, menyanyi atau menari, tapi penyembah sejati menyembah dalam roh dan kebenaran.

Jangan hanya berkata, "Tuhan, berkati rencanaku. Tapi mulai belajar berkata: **"Tuhan, tunjukkan rencana-Mu. Ubah hatiku supaya sesuai dengan kehendak-Mu."**

Karena Tuhan tidak hanya mencari ibadah yang terlihat benar. **Tuhan mencari hati dan kehidupan yang benar di hadapan-Nya.**

Tuhan Yesus Memberkati.



FATHER'S DAY

Celebration

"The righteous man walks in his integrity;
blessed are his children after him."
Proverbs 20:7

6 SEPT 2026
09:30 AM | 04.00 PM
Service 1 | Service 2

CITYMARK BUILDING

Level 5, 683 George Street
Sydney . NSW . 200



**BETHANY
SYDNEY**

OUR NEW APP IS READY TO ROLL!

Stay connected, grow in faith,
and never miss what's
happening at **Bethany Sydney**.

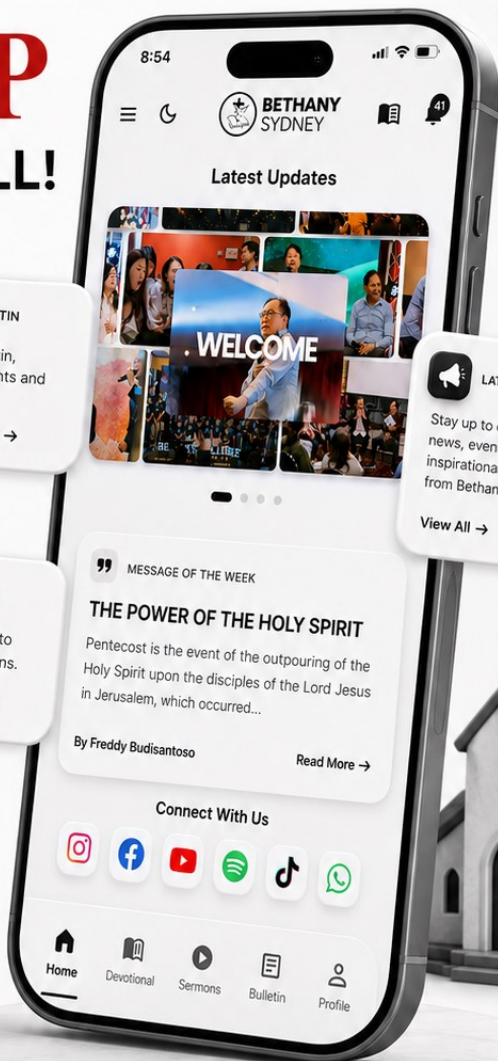
DOWNLOAD NOW



GET IT ON
Google Play



Download on the
App Store



BULLETIN

Weekly bulletin,
announcements and
service info.

[Open Bulletin →](#)

LATEST UPDATES

Stay up to date with
news, events and
inspirational stories
from Bethany Sydney.

[View All →](#)

SERMONS

Watch or listen to
the latest sermons.

[View Sermons →](#)

MESSAGE OF THE WEEK

THE POWER OF THE HOLY SPIRIT

Pentecost is the event of the outpouring of the Holy Spirit upon the disciples of the Lord Jesus in Jerusalem, which occurred...

By Freddy Budisantoso

[Read More →](#)

Connect With Us



www.bethanysydney.org.au

FIND US ON

 bethanysydney



Duduk Bersama KRISTUS

Yeremia 52:31-34; Efesus 2:4-7

Senin, 10 Agustus 2026

"Dan tentang belanjanya, raja Babel selalu memberikannya kepadanya, sekadar yang perlu tiap-tiap hari, selama hidupnya, sampai hari matinya."
(Yeremia 52:34).

Inilah akhir dari kisah seorang raja yang akhir hidupnya hanyalah berdasarkan belas kasihan dari raja Babel. Bayangkan, seorang raja yang biasa hidup dalam gelimang kemewahan kini hidup seperti seorang pengemis karena ada seorang raja yang mau berbelas kasihan kepadanya. Itulah nasib dari Yoyakhim, raja yang telah diturunkan kemuliaannya.

Yesus justru sebaliknya mengangkat kita dari lumpur dosa dan diangkat menjadi anak-Nya. Mulanya memang Allah memilih bangsa Israel untuk diangkat menjadi anak. Alkitab berkata, "Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji" (Roma 9:4). Tetapi bangsa ini gagal untuk menjaga hukum Tuhan, karena memang tidak mungkin manusia akan hidup di bawah hukum Taurat, karena itulah Yesus datang dengan hukum yang disempurnakan, dan setiap orang yang percaya kepada-Nya akan dibenarkan oleh karena darah-Nya.

Sekarang marilah kita menyadari bahwa kita adalah umat pilihan Tuhan yang mewarisi apa yang telah disediakan bagi kita. Alkitab berkata, "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama

dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita--oleh kasih karunia kamu diselamatkan dan di dalam Kristus Yesus la TELAH MEMBANGKITKAN kita juga dan MEMBERIKAN tempat bersama-sama dengan Dia di sorga, supaya pada masa yang akan datang la menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus" (Efesus 2:4-7).

Saudara, yakinlah bahwa Kristus telah membangkitkan kita dan telah mendudukan kita bersama-sama dengan Kristus. Itu tidak dilakukan pada masa yang akan datang, tetapi sudah dilakukan sekarang setelah kita terima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Yang perlu kita lakukan sekarang adalah hidup seperti firman Tuhan katakan. Hidup kita sudah berada di atas bersama Kristus, karena itu hiduplah sebagai seorang pemenang. Hadapi apapun yang terjadi di dalam hidup ini karena kita telah ditentukan menjadi pemenang.

Renungan :

Jangan hidup seperti orang yang kalah.
Jangan hidup lagi seperti seorang budak yang masih menanggung dosa. Kita sudah menang bersama Tuhan dan kita sudah dibenarkan dan didudukan bersama dengan Kristus.

Jangan mau menjadi pecundang karena kita adalah seorang pemenang di dalam Kristus.

TUHANkah Yang Bersalah ?

Ratapan 1; 1 Korintus 10:13

Selasa, 11 Agustus 2026

"Tuhanlah yang benar, karena aku telah memberontak terhadap firman-Nya; dengarlah hai segala bangsa, dan lihatlah kesedihanku; dara-daraku dan teruna-terunaku pergi sebagai tawanan."
(Ratapan 1:18)

Masalah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari yang namanya kehidupan. Hidup pasti ada masalah dan tantangan. Setiap orang pasti pernah, sedang dan akan terus berhadapan dengan yang namanya masalah. Persoalannya adalah : bagaimana kita menghadapi masalah tersebut ?. Itulah yang akan menentukan apakah kita akan keluar sebagai pemenang atau pecundang.

Kadangkala kita bertemu dengan orang-orang yang sudah lama tidak beribadah ke gereja. Ketika ditanya, "Kenapa Bapak/Ibu sudah lama tidak beribadah ke gereja?" maka dengan suara lantang atau mimik suara penuh kekecewaan mereka berkata, "Buat apa ke gereja? Toh ke gereja juga hidup saya tetap saja tidak ada perubahan. Sementara orang yang tidak beribadah malah hidupnya makin sukses saja."

Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan seolah-olah ingin mengatakan bahwa Tuhan bersalah karena telah membuat hidup mereka menderita sehingga tidak ada gunanya beribadah kepadaNya.

Sikap mempersalahkan Tuhan untuk setiap situasi tidak baik yang terjadi dalam hidup kita pada akhirnya akan mengurangi atau bahkan menghilangkan sikap mengoreksi diri sendiri. Kondisi seperti itu sangat tidak membantu untuk dapat keluar

dari masalah yang sebenarnya, bahkan akan makin terjerumus dalam lingkaran yang tidak ada jalan keluarnya.

Mari coba bersikap tenang, jangan mempersalahkan Tuhan. Mulailah dengan instropeksi kepada diri sendiri. Sekiranya keadaan itu terjadi akibat kesalahan diri sendiri, minta ampunlah kepada Tuhan dan bertobat dari jalan-jalan yang jahat itu. Seandainya kita tidak mendapati kesalahan dalam diri kita, berdoalah supaya Tuhan memberikan kekuatan agar kita dapat menang dalam masa ujian iman yang diijinkan terjadi atas hidup kita. Dan seandainya itu terjadi karena perbuatan setan, lawanlah dia dengan roh yang teguh sebab peperangan kita bukan melawan darah dan daging. Jadi jangan lawan itu dengan kekuatan otot, otak dan uang kita. Yang paling penting dari semua itu adalah, "jangan pernah mempersalahkan Tuhan, sebab Tuhan adalah tempat pertolongan dan perlindungan kita". Dia bukan Allah yang kejam, tetapi Bapa yang penuh kasih dan sayang. Camkanlah itu.

Renungan :

Allah tak pernah salah untuk semua yang terjadi dalam hidupku. Rancangan-Nya adalah sempurna dan janji-Nya pasti digenapi. Namun dosalah yang merintangai rancangan dan janji-Nya yang sempurna itu digenapi dalam hidup kita.

Jangan pernah berburuk sangka kepada Tuhan, karena Dia adalah Bapa yang selalu berbaik sangka kepada kita.

Berdoa Dengan Bahasa Air Mata

Ratapan 2; Yohanes 11:35

Rabu, 12 Agustus 2026

"Berteriaklah kepada Tuhan dengan nyaring, hai, puteri Sion, cucurkanlah air mata bagaikan sungai siang dan malam; janganlah kauberikan dirimu istirahat, janganlah matamu tenang!"
(Ratapan 2:18)

Tuhan adalah Bapa yang baik. Sebagai Bapa yang baik Dia akan mendidik anak-Nya dalam kebenaran firman-Nya dan menegur apabila anakNya berbuat salah. Teguran Tuhan dapat berupa perkataan Firman yang mengingatkan sampai kepada tindakan keras yang bermaksud menyelamatkan anak-Nya dari marabahaya. Tetapi di dalam semuanya itu sama sekali tidak terkandung maksud untuk membunuh dan membinasakan.

Murka Tuhan pada dasarnya adalah sesuatu yang akan berlaku surut seiring dengan langkah pertobatan dan penyesalan yang sungguh-sungguh dari orang yang dimurkai tersebut. Bagaimana cara melunakkan hati Tuhan agar segera mengangkat murka dan menurunkan berkat anugerahNya dalam hidup kita? Ayat pembuka diatas telah memberikan langkah yang benar yaitu berdoa dengan bahasa air mata.

Suatu ketika pemerintah Jepang dengan gencar-gencanya mensosialisasikan terapi air mata sebagai solusi mengurangi tekanan guncangan batin akibat beban hidup yang menumpuk di kota megapolitan seperti Tokyo. Kenapa ? Karena ternyata banyak orang di Jepang yang ketika sedang menghadapi masalah, memendam masalah itu dalam hatinya, merenung sendiri dan

akhirnya mengambil tindakan fatal yaitu bunuh diri. Mereka tidak mampu mengekspresikan kegelisahan jiwanya sehingga terasa sangat menyakkan dada.

Berdoalah dengan bahasa air mata saat beban berat terasa menghimpit hidupmu. Ekspresikan seluruh tekanan dan guncangan batinmu di dalam doa. Paling tidak itu akan menolong memberikan banyak kelegaan daripada hanya dipendam dalam hati. Itu sebabnya ketika satu waktu mungkin ada seorang teman yang ingin membagikan masalahnya dengan engkau dan tiba-tiba dia menangis. Biarkan saja dia menangis sampai emosinya reda kembali dan setelah itu barulah ajak dia berbicara dengan tenang dari hati ke hati.

Manusia saja bisa trenyuh hatinya melihat air mata sesamanya yang tertumpah karena penderitaan. Apalagi Tuhan yang menciptakan manusia itu. Hampiri Tuhan dengan bahasa airmata doa, mintalah belas kasihan-Nya dengan airmata doamu siang dan malam. Lihatlah bagaimana pertolongan itu akan dinyatakan dalam kehidupan kita.

Renungan :

Ketika sedang menghadapi masalah seringkali kita menjadi panas hati dan sibuk mempersalahkan orang lain serta keadaan. Ambil sikap yang berbeda. Berdoalah kepada Tuhan dengan airmata doamu dan tinggalkan panas hati itu.

Airmata adalah bahasa doa yang sangat ampuh untuk melunakkan hati Tuhan.

Mengambil Rahmat Yang Baru

Ratapan 3; Markus 1:35

Kamis, 13 Agustus 2026

"Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"
(Ratapan 3:22-23)

Doa tengah malam dan doa fajar adalah dua hal yang seringkali bahkan setiap saat dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam Alkitab. Dan karena hal itu, Tuhan memberikan keberhasilan pada tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupannya. Banyak anak-anak Tuhan juga punya kebiasaan yang sama yaitu melakukan doa fajar dan kadangkala doa tengah malam. Mereka bersaksi bahwa mereka melihat pertolongan dan campur tangan Allah yang dahsyat dalam kehidupannya karena kebiasaan doa seperti itu. Mengapa? Karena Firman Tuhan jelas berkata bahwa, "Rahmat Tuhan selalu baru setiap pagi." Jadi setiap kali kita berdoa fajar maka pada saat itu kita sedang mengambil rahmat Tuhan yang baru untuk hari itu. Seperti umat Israel dalam perjalanan dari Mesir ke tanah perjanjian, mereka tidak bisa menyimpan manna yang kemarin untuk dimakan hari ini. Begitu juga pengalaman bergaul intim dengan Tuhan harus senantiasa baru setiap hari. Dan setiap pagi kita mengambil "manna" yang baru untuk hari itu agar hidup kita senantiasa ada dalam garis berkatNya Tuhan.

Ada seorang anak Tuhan yang bersaksi bahwa dia punya kebiasaan berdoa jam dua pagi setiap hari kapanpun dan dimanapun dia berada. Kebiasaan itu sudah dia lakukan sejak masih belum bekerja, belum menikah sampai hari ini telah punya pekerjaan dan keluarga

yang baik. Dia melihat campur tangan Allah luar biasa membela pekerjaan dan keluarganya. Dilihat dari sudut waktu dan senioritas pekerjaan belum semestinya dia duduk di posisi dimana dia ada sekarang. Tetapi oleh karena kesetiaannya yang tidak pernah "bolong" dalam kebiasaan doa pagi Tuhan memberikan segala yang terbaik kepada anak Tuhan ini.

Ada satu lagu berkata, "Tuhan hanya sejauh doa", tetapi justru itulah yang kadangkala paling sulit dilakukan oleh anak-anakNya yaitu berdoa. Sehingga tidak heran rasanya pertolongan itu semakin menjauh saja dari kehidupannya. Mereka minta bantuan doa kesana kemari, tetapi yang Tuhan minta dan tunggu sebenarnya adalah dia datang secara pribadi kepada Tuhan meminta pertolongan tanpa bantuan dan koneksi hamba Tuhan manapun juga.

Renungan :

Doa fajar memang kadangkala terasa berat bagi yang tidak biasa melakukannya. Tetapi pagi hari itulah kesempatan di mana Tuhan sudah siap memberikan rahmat-Nya yang baru. Namun banyak orang yang tidak mengambilnya sehingga dia terus makan "manna" yang kemarin, hidup dengan berkat dan kesaksian yang lama-lama. Padahal di dalam Tuhan senantiasa ada pengalaman baru berjalan bersama Dia.

Rahmat Tuhan senantiasa disediakan setiap pagi kepada anak-anakNya, tetapi banyak anakNya yang tidak mengambil itu.

BISAKAH Emas Pudar ?

Ratapan 4; Roma 8:37

Jumat, 14 Agustus 2026

"Ah, sungguh pudar emas itu, emas murni itu berubah; batu-batu suci itu terbuang di pojok tiap jalan. Anak-anak Sion yang berharga, yang setimbang dengan emas tua, sungguh mereka dianggap belanga-belanga tanah buatan tangan tukang periuk."
(Ratapan 4:1-2)

Bisakah emas menjadi pudar bahkan emas tua sekalipun? Emas pada dasarnya tetap emas yang tidak akan pernah menjadi pudar. Emas pudar dalam ayat di atas dimaksudkan sebagai kiasan kepada anak-anak bahkan hamba Tuhan sekalipun yang seumpama emas murni yang tidak pernah pudar. Sampai kapanpun mereka tetap emas yang tidak pernah pudar kalau mereka tetap mau dibakar dan menyala-nyala di dalam Tuhan selamanya. Dan walaupun mereka seketika seolah-olah seperti emas yang sedang pudar namun kalau mereka mau bangkit kembali, mereka tetap akan keluar menjadi emas murni yang teruji dalam dapur api. Firman Tuhan berkata, orang benar bisa jatuh tapi tak sampai tergeletak, mereka bisa terkena masalah namun mereka akan segera bangkit dan menjadi terang kembali.

Realita yang kita dapati disekeliling bahkan dalam diri kita adalah seringkali kita melihat atau bahkan mengalami kejatuhan namun rasanya berat sekali untuk bangkit kembali menjadi emas murni yang teruji.

Ada seorang hamba Allah yang diurapi dan dipakai Tuhan dengan luar biasa. Dia punya perawakan yang gagah, wajah yang tampan, suara yang merdu, khotbah yang menarik plus urapan Allah yang luarbiasa. Sering mengadakan KKR di berbagai daerah

dan telah mengeluarkan album-album rohani yang laris manis di pasaran. Apalagi yang kurang dalam kehidupan hamba Tuhan ini? Namun satu waktu anak puteri kesayangannya mengalami masalah besar akibat pergaulan bebas. Dia sangat terpukul karena kejadian itu sehingga serta merta meletakkan jabatan sebagai gembala sidang, mengundurkan diri dari pelayanan, menyembunyikan diri dari khalayak ramai dan akhirnya pulang kampung sebagai petani. Tragis, tragis benar. Sungguh sangat menyedihkan. Dia tidak punya kesalahan apa-apa namun dia sangat terpukul dan tidak siap menerima kenyataan yang terjadi dengan keluarganya. Banyak hamba Tuhan kaget dan tidak henti-hentinya terus mendatangi dia untuk menghibur dan memotivasi agar dia kembali kedalam pelayanan. Tapi lukanya ternyata cukup parah untuk dapat disembuhkan sehingga dia tetap bertahan untuk memilih kehidupan sebagai petani dan menghindar sama sekali dari pelayanan.

Renungan :

Masalah itu mungkin terasa begitu berat menghimpit hidup kita, tetapi hal tersebut bukan merupakan alasan untuk tidak bisa bangkit menggulingkannya. Bangkitlah dan kalahkanlah masalah kita bersama Kristus.

Tidak ada gunanya untuk terus membiarkan diri kita dalam keadaan terpuruk karena perjalanan hidup masih panjang.

Baharuilah Kami TUHAN

Ratapan 5; 1 Petrus 5:6

Sabtu, 15 Agustus 2026

"Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya TUHAN, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala!"
(Ratapan 5:21)

Adalah satu kesadaran yang luar biasa baik kalau setelah terpuruk sekian lamanya pun kita masih tetap punya keinginan dan kerinduan agar Tuhan memulihkan kita kembali. Karena kenyataan menunjukkan bahwa kadangkala anak-anak Tuhan jatuh, tersungkur dan terus tergeletak tanpa mampu untuk bangkit kembali. Tentunya keinginan untuk bangkit dan dipulihkan itu dimulai dari satu kesadaran bahwa ketersungkuran dan keterpurukan tersebut berawal dari kesalahan dan dosa yang telah dilakukannya. Pada dasarnya Allah itu panjang sabar dan penuh kebaikan. Tidak akan dibalaskannya kepada kita setimpal dengan perbuatan kita asal orang tersebut dengan penuh kesadaran mau bangkit kembali.

Seorang hamba Tuhan suatu waktu tersandung masalah sehingga posisinya sebagai gembala harus digantikan oleh istrinya. Namun Puji Tuhan dia menyadari keadaannya dan menerima keputusan itu sebagai konsekuensi dari apa yang telah dia lakukan. Dia tidak melarikan diri dari kenyataan dan tetap ada mendampingi istrinya yang berubah peran sebagai gembala dengan segala resiko menanggung malu dan hujaman tatapan mata seluruh jemaat yang memandang dia setiap kali ada ibadah di gereja. Bahkan tidak jarang khotbah-khotbah yang disampaikan dia anggap itu sengaja ditujukan kepada dirinya. Namun dengan segala kerendahan hati dia tetap menerimanya dengan besar hati. Dia yang

tadinya duduk di belakang podium menghadap ke jemaat kini harus duduk di deretan jemaat menghadap ke podium. Bertahun-tahun dia terus bertahan dalam kondisi seperti itu tanpa berusaha memberikan perlawanan terhadap kondisi tidak enak yang dia alami. Akhirnya satu waktu sinode gerejanya mengukuhkan dia kembali sebagai gembala setelah melihat proses penyesalan dan pertobatan yang dia lakukan. Tetapi dengan segala kerendahan hati dia tetap menganggap dirinya pendosa yang sebenarnya tidak layak menerima pengampunan sehingga sampai hari tuanya dia tetap melakukan satu kebiasaan yang tidak pernah dia abaikan yaitu setiap hari menyapu dan mengepel gereja serta mengelap bangku-bangku gereja dengan penuh kasih karena katanya, "Aku ini seorang pendosa yang diampuni Tuhan." Apa yang telah dia lakukan sampai matinya justru menjadi teladan yang membekas di hati seluruh jemaatnya sehingga tanpa sadar para jemaat sering menitikkan air mata apabila mengenang hamba Tuhan tersebut.

Renungan :

Tidak ada seorangpun yang cukup suci dan benar di hadapan Tuhan untuk dapat berkata bahwa dia berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Tetapi kesadaran untuk senantiasa minta pemulihan dari Tuhan akan membawa kita selamat sampai di Sion yang kudus.

Allah benci dosa namun Dia mengasihi orang berdosa. Apakah engkau sudah cukup suci untuk tidak minta pemulihan Tuhan setiap saat dalam hidupmu ?

Kemuliaan Dahsyat

Yehezkiel 1; Yohanes 20:29

Minggu, 16 Agustus 2026

"datanglah firman TUHAN kepada imam Yehezkiel, anak Busi, di negeri orang Kasdim di tepi sungai Kebar, dan di sana kekuasaan TUHAN meliputi dia."
(Yehezkiel 1:3).

Setiap orang mempunyai pengalaman sendiri-sendiri saat bertemu dengan Tuhan. Ada orang yang bertemu Tuhan dengan cara yang ajaib, misalnya melihat visi atau penglihatan tentang seorang yang berjubah putih, diliputi terang, atau seorang malaikat yang gagah perkasa. Tetapi satu hal yang perlu dicamkan bahwa tidak semua orang memiliki pengalaman seperti ini, sebab tidak ada tertulis di Alkitab bahwa untuk diselamatkan dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, maka kita harus mengalami penglihatan yang dahsyat, harus melihat seorang Pria dengan jubah yang memancarkan terang. Tetapi apa kata Yesus? Dia berkata, " Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" (Yohanes 20:29).

Setiap kali ada orang yang mengalami penglihatan dahsyat, bukan berarti itu adalah perkara yang enak, sebab Tuhan pastilah akan memberikan tugas yang berat. Semakin besar kemuliaan dinyatakan, maka bisa jadi tugas itu akan semakin lebih berat lagi. Dan Allah memang adil. Kita lihat bagaimana Nabi Yehezkiel harus mengalami berbagai penderitaan karena tugasnya sebagai seorang nabi setelah mengalami berbagai kemuliaan yang dahsyat.

Bukankah kita juga seringkali mendengarkan ada orang yang mengalami penglihatan Kristus sebelum akhirnya dia bertobat. Tetapi karena latar belakangnya dari kelompok agama bergaris keras, ia harus mengalami aniaya yang begitu hebat, sampai-sampai ia hampir tidak kuat lagi. Tetapi pengalaman kemuliaan itu berhasil mengangkat semangatnya untuk melanjutkan hidupnya.

Jangan dijadikan parameter kalau seorang yang mengalami banyak penglihatan itu adalah orang yang lebih tinggi rohaninya. Dan yang lebih celaka kalau ada orang Kristen yang mengaku telah melihat Tuhan Yesus dan melihat berbagai penglihatan yang dahsyat. Uji setiap roh!

Kalau kita tidak mengalami penglihatan, jangan kecewa karena sesungguhnya kita tetap dapat menikmati kemuliaan Allah melalui karunia dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita sehari-hari.

Renungan :

Hidup dalam iman dan percaya tanpa melihat itulah yang menjadi kunci keselamatan orang benar. Jangan suka mencari hal-hal yang sensasional karena dasar iman kita bukanlah karena itu, tetapi karena iman kepada Tuhan Yesus.

Saat kita tidak melihat namun percaya kepadaNya, itulah anugerah yang terbesar.



APA ITU FAMILY ALTAR?

Family Altar adalah kelompok-kelompok persekutuan doa atau group sel yang dibentuk dengan tujuan agar kita memiliki komunitas yang benar. Sebab FA adalah tempat di mana Anda dapat mengenal satu sama lain, bertumbuh bersama dan menjadi dewasa dalam pengajaran akan Firman Tuhan. FA juga merupakan tempat untuk saling membangun/menguatkan dan tempat untuk jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Didalam wadah ini kita dapat belajar melayani Tuhan dan sesama, contohnya: didalam FA kita belajar untuk menyampaikan Firman Tuhan, belajar memimpin pujian dan belajar mendoakan sesama anggota FA.

MOTTO

Kesatuan Hati – Tumbuh Bersama – Memenangkan Jiwa

VISI

Penginjilan, Saling Membangun, Pelayanan Efektif, Pengembangan kepemimpinan / kaderisasi

MISI

Membina Jemaat untuk dimuridkan dan melayani, Membangun Jemaat lebih bertumbuh dalam iman dan kebenaran, Memenangkan jiwa

MENGAPA HARUS IKUT ?

Sebab sekedar ibadah pada hari minggu saja itu tidak cukup, sangatlah penting untuk seseorang memiliki sebuah komunitas yang benar dan yang dapat mendukungnya. Ini juga merupakan sarana untuk semakin memperlengkapi jemaat akan firman Tuhan dan agar bisa bersatu hati menjadi penjala-penjala yang tangguh untuk menjangkau jiwa-jiwa baru maupun jiwa-jiwa yang terhilang.

DIMANA?

Pertemuan FA ada di setiap suburb dan sekitarnya. Anda dapat menemukan tempat FA yang paling dekat dengan tempat tinggal atau tempat anda bekerja. Anda dengan menghubungi setiap ketua FA di bawah ini :

- **FA EDMONDSON PARK** (Bpk Edi B - 0450 965 157)
- **FA BARDIA** (Bpk Vincent - 0431 425 033)
- **FA BLACKTOWN** (Bpk Humar - 0433 372 492)
- **FA SATELIT CITY** (Bpk Firmanto - 0403 508 769)
- **FA BAYSIDE** (Bpk Nathan - 0433 799 900)
- **FA PRO M** (Bpk Awie - 0410 211 189)
- **FA LIFT** (Ibu Jeannie - 0426 461 115)
- **FA YOUTH** (Sdr Justin - 0478 034 525)
- **FA EAGLE** (Sdri Anggie - 0433 858 897)

Matius 18 : 20

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama- Ku, di situ Aku ada ditengah – tengah mereka.”

CONNECT WITH OUR
NIGHT PRAYER

*Every
Thursday*



**BETHANY
SYDNEY**



zoom

**START AT
8:00PM**

FOR MORE INFO: PS. FREDDY B (0449 216 899)

PRAYER REQUEST :
PRAYER@BETHANYSYDNEY.ORG.AU

MEETING ID - 989 603 2061
PASSCODE : 154457



Successful **BETHANY** Families



**BETHANY
SYDNEY**

Join us for *Sunday*
**MORNING
PRAYER**

**EVERY SUNDAY MORNING
08.45AM - 09.15AM**

CITYMARK BUILDING
LEVEL 4, 683 GEORGE ST. SYDNEY . NSW . 2000
(AWAKEN ROOM)

MORE INFO :
PS. FREDDY BUDISANTOSO (0449 216 899)



LAPORAN PERSEMBAHAN
GEREJA BETHANY SYDNEY
MINGGU, 2 AGUSTUS 2026

**Perpuluhan, Buah Sulung
dan Ucapan Syukur**

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc.
BSB: **062-198**
Account No: **1046 7186**
Commonwealth Bank

Building Fund

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc. Building Fund
BSB: **062-198**
Account No: **1048 1818**
Commonwealth Bank

Contact Number

• **PASTORAL**

Ps. Agus Gunawan - 0412 684 943
Ps. Firmanto - 0403 508 769
Ps. Freddy B - 0449 216 899
Ps. Andry W - 0433 336 688
Ps. Natanael S - 0433 799 900

• **WANITA BETHANY**

Lilik Pratikno - 0433 802 500

• **PRIA BETHANY**

Atta Sukarta - 0430 296 188

• **YOUTH BETHANY**

Justin - 0478 034 525
Joseph K - 0432 778 191

More Information

info@bethanysydney.org

Persembahan Minggu		ND	\$10.00
XL	\$50.00	CA	\$20.00
NN	\$100.00	JD	\$20.00
NN	\$50.00	AA	\$10.00
NN	\$100.00	FJ	\$400.00
NN	\$50.00	NN	\$50.00
NN	\$50.00	TD	\$165.00
NN	\$110.00	YDW	\$80.00
NN	\$50.00	LSB	\$71.00
UMUM	\$365.00	AA	\$8.90
		SNJM	\$120.00
Persembahan Building Fund:		LB	\$20.00
MM (30/07/2026)	\$150.00	EE	\$190.00
NN	\$10.00	EH	\$202.00
NN	\$20.00	SM	\$288.00
NN	\$50.00	LZ	\$100.00
		STC	\$100.00
Persembahan Perpuluhan:		HRS	\$260.00
ANA	\$100.00	SL	\$127.00
		AW	\$300.00
Electronic Fund Transfer:		EH	\$100.00
ST	\$200.00		
STC	\$100.00	Ucapan Syukur	
CL	\$702.00	JT	\$100.00
JNK	\$250.00		
LSB	\$134.00	Sunday School & Awaken	\$56.00
AA	\$7.50	NA	\$10.00
HZ	\$109.90		
EG	\$10.00	TOTAL	\$5,576.30

**“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya,
jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi
orang yang memberi dengan sukacita.”**



GEREJA BETHANY SYDNEY

POWERHOUSE MUSEUM

500 Harris St, Ultimo NSW 2007

INDONESIAN SERVICE

Every Sunday

Time :

09.30 am - 11.30 am

HOUSE OF PRAYER

885 King Georges Rd, South Hurstville

NSW 2221

PRAYER REQUEST

prayer@bethanysydney.org.au

www.bethanysydney.org.au